



**Judul** : PAN Usul Rumah Sakit Khusus Pejabat, Partai Ummat Masih Geleng-geleng Kepala  
**Tanggal** : Sabtu, 10 Juli 2021  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

PAN Usul Rumah Sakit Khusus Pejabat

## Partai Ummat Masih Geleng-geleng Kepala

WAKIL Ketua Umum Partai Ummat, Nazaruddin geleng-geleng kepala, mendengar usulan dari Wakil Sekretaris Jenderal (Wasekjen) Partai Amanat Nasional (PAN), Rosaline Irine Rumaseuw. Yakni agar pemerintah membuat rumah sakit yang diperuntukan khusus pejabat negara.

"Kita sebagai rakyat geleng-geleng kepala oleh usulan petinggi PAN ini," kritiknya, kepada Rakyat Merdeka, kemarin.

Sebagai seorang petinggi

partai, seharusnya Rosaline paham dan mengerti betul apa yang dihadapi masyarakat kecil. Saat ini, banyak rakyat yang tidak bisa ditampung dan ditangani di rumah sakit (RS) akibat lonjakan kasus Covid-19. Alih-alih mengusulkan penambahan kapasitas RS atau mengusulkan didirikannya RS darurat, malah mengusulkan RS khusus untuk pejabat.

Mestinya, sebagai fungsionaris partai yang mewakili dan menyalurkan aspirasi rakyat, bila

perlu mendesak pemerintah agar kebutuhan masyarakat yang ditamatkan dalam kondisi seperti sekarang. "Ini kok ada petinggi partai justru yang dipikirkan para pejabat," keluhnya.

Para pejabat pemerintah, Pemda, DPR, dan DPRD itu sudah banyak menikmati fasilitas dan *privilege* (keistimewaan) dari negara, termasuk dalam menghadapi pandemi ini. "Itu spontanitas yang ada dibenaknya yang merefleksikan pola pikirnya sebagai kader partai. Biarlah

rakyat menilai," katanya.

Sebelumnya, Rosaline mengusulkan RS yang khusus pejabat negara, karena banyak pejabat negara yang tidak mendapat pelayanan kesehatan di rumah sakit. "Saya minta perhatian kepada pemerintah, bagaimana caranya harus ada rumah sakit khusus buat pejabat negara," kata Rosaline dalam diskusi daring, Rabu (7/7).

Merasa ada yang salah, PAN langsung memberikan teguran kepada dokter Rosaline, atas

pernyataannya yang bersifat pribadi di acara webinar tentang perlunya rumah sakit khusus pejabat.

"Pernyataan tersebut tidak tepat dan terkesan diucapkan karena perasaan sedih dan emosional," ujar Wakil Ketua Umum (Waketum) PAN, Viva Yoga Mauladi.

PAN pun mengucapkan permintaan maaf atas pernyataan dokter Rosaline, karena hal itu bukan dan tidak mewakili sikap partai. ■ REN